

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses akhir dari perkembangan manusia adalah lansia atau lanjut usia (Widyaningrum, 2019). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia, lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Menurut Kemenkes RI, 2023, lanjut usia (lansia) adalah seorang laki-laki ataupun perempuan melebihi usia 60 tahun.

Data WHO tahun 2020 menguraikan bahwa jumlah lansia di dunia pada tahun 2030 diperkirakan mencapai 1,4 miliar dan pada tahun 2050 mencapai 2,1 miliar. Dalam waktu hampir lima dekade Data Badan Pusat Statistik (BPS) menilai presentase lansia di Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat (2019), yaitu menjadi 25 juta (9,6%). Salah satu wilayah yang mengalami peningkatan jumlah lansia yaitu Jawa Tengah dengan jumlah sekitar 4,82 juta jiwa pada tahun 2020, sebelumnya pada tahun 2019 Jawa Tengah mencapai 4,66 juta jiwa. Dari keseluruhan penduduk di Kabupaten Klaten, jumlah lansia di Kabupaten Klaten pada tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu 206.284 jiwa. Jumlah lansia di Kabupaten Klaten mengalami penurunan pada tahun 2021 yaitu 15.248 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten, 2021).

Peningkatan usia akan mengakibatkan perubahan pada struktur dan fungsi sel, jaringan, dan sistem organ. Salah satu perubahan pada sistem organ yaitu pada sistem kardiovaskuler juga mengalami perubahan seperti menebalnya katub jantung, menurunnya kemampuan memompa darah, menurunnya elastis pembuluh darah dan meningkatnya resistensi pembuluh darah perifer. Hal tersebut menyebabkan tekanan darah pada pembuluh darah, sehingga kondisi tersebut disebut dengan hipertensi (Artinawati, 2014).

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah lebih dari batas normal yaitu $\geq 140/90$ mmHg. Prevalensi hipertensi secara global sebanyak 22% dari keseluruhan penduduk di dunia. Prevalensi hipertensi di Asia Tenggara berada diposisi ke-3

dengan prevalensi sebesar 25% (Septiawati Jabani, 2021). Menurut (Kemenkes, RI, 2020) menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7%. Secara nasional, prevalensi hipertensi di Jawa Tengah sebanyak 34,1% (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2019). Data dari Profil Kesehatan Klaten, 2019 didapatkan data penderita hipertensi laki-laki sebanyak 446.195, sedangkan penderita hipertensi perempuan sebanyak 475.787.

Penyakit hipertensi sering disebut juga “*silent killer*” karena penyakit tersebut sering muncul tanpa gejala dan tanpa peringatan, sehingga banyak seseorang yang tidak menyadari penyakit tersebut (Ariyanti, 2020). Banyak penderita hipertensi yang menganggap gejala hipertensi hanya gangguan biasa, sehingga penderita hipertensi terlambat menyadari dampaknya penyakit hipertensi yang menyebabkan komplikasi (Widyaningrum, 2019). Komplikasi yang dapat terjadi akibat hipertensi diantaranya stroke, infark miokard, gagal ginjal, dan gagal jantung (Manurung, 2018, h195).

Penatalaksanaan pada hipertensi terdiri dari penatalaksanaan non farmakologis dan farmakologis. Terapi non farmakologis seperti menurunkan berat badan, olahraga, mengurangi asupan natrium, dan mengurangi konsumsi kafein dan alkohol. Sedangkan, terapi farmakologis seperti obat antihipertensi (Yesi Miftahul Jannah, 2022).

Ketaatan pasien dalam pengobatan hipertensi menjadi faktor penentu dalam mengendalikan tekanan darah. Kepatuhan dalam minum obat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga (Sari Hanum, 2019).

Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya. Anggota keluarga yang mendukung yaitu anggota keluarga yang memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Sari Hanum, 2019). Dukungan keluarga tersebut berupa pemberian motivasi, dukungan ekonomi, mengingatkan dan menyiapkan obat yang akan diminum oleh lansia penderita hipertensi (Widyaningrum, 2019).

Kepatuhan dalam minum obat dapat mempengaruhi keberhasilan pengobatan pasien hipertensi. Tujuan kepatuhan minum obat antihipertensi yaitu untuk mengendalikan dan mengontrol tekanan darah menjadi normal sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi yang disebabkan oleh hipertensi. Dengan

pencegahan komplikasi tersebut, maka usia harapan hidup lansia meningkat (Purnawinadi G & Jessica I, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Nuraini E & Habibi A, 2020) menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran dalam meningkatkan kualitas hidup lansia dengan hipertensi. Hasil uji statistik *Chi-square* $p=0,000$ ($<0,05$) maka dapat dinyatakan H_0 diterima yang menyatakan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia dengan hipertensi di Puskesmas Balaraja. Selain itu, didapatkan pula *Pearson Product Moment Correlation Coefficient* sebesar 0,80 yang artinya hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia dengan hipertensi memiliki korelasi kearah positif yang sangat kuat.

Penelitian oleh (Sakinah, 2021) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan kontrol ke pelayanan kesehatan pada lansia penderita hipertensi selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol diperoleh nilai P (0,002) atau $<\alpha$ (0,05) dan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan kontrol diperoleh nilai P (0,002) atau $<\alpha$ (0,05) bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan kontrol pada lansia penderita hipertensi selama pandemic Covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi Anggriani, 2019) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan penderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kampa. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan nilai $p = (0,014) \leq (0,05)$.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 29 November 2023 di Desa Pokak Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten, didapatkan hasil bahwa Desa Pokak terdapat 3 posyandu lansia. Data dari bidan desa didapatkan penderita hipertensi sebanyak 110 orang. Dalam posyandu lansia ditemukan masalah bahwa penderita hipertensi di desa tersebut jarang minum obat antihipertensi dengan rutin. Lansia penderita hipertensi dengan tekanan darah yang tidak terkontrol sebanyak 54 orang, sehingga terdapat lansia yang mengalami komplikasi. Komplikasinya seperti stroke yang dialami oleh 4 orang dan gagal jantung sebanyak 3 orang.

Hasil wawancara dengan 10 penderita hipertensi didapatkan hasil 7 orang mengatakan minum obat jika mengalami keluhan seperti pusing, mual, dan

berkunang-kunang. Sedangkan 3 orang lainnya mengatakan rutin minum obat dan sering kontrol ke bidan desa. Tekanan darah penderita hipertensi yang rutin minum obat adalah 125-135/80-88 mmHg, sedangkan tekanan darah penderita hipertensi yang tidak rutin minum obat adalah 140-165/90-98 mmHg. Alasan penderita hipertensi tidak rutin minum obat yaitu 3 orang mengatakan tidak ada gejala pusing dan sudah sembuh, 1 orang mengatakan tidak setiap hari memiliki obat, dan 3 orang lainnya mengatakan malas minum obat. Wawancara terkait dukungan keluarga didapatkan hasil, 4 orang mengatakan sudah diingatkan dan dibelikan obat keluarganya tetapi tetap tidak minum obat, 1 orang mengatakan tidak ada yang mengantarkan kontrol karena keluarganya sibuk kerja, 2 orang mengatakan tidak punya uang untuk membeli obat, dan 3 orang lainnya mengatakan sadar untuk kontrol tekanan darah di bidan desa. Dari uraian latar belakang diatas, karena peran keluarga itu penting maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Desa Pokak Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten“.

B. Rumusan Masalah

Penderita hipertensi harus teratur mengonsumsi obat sepanjang hidupnya untuk mengontrol tekanan darahnya dan mencegah komplikasi. Dalam pengobatan hipertensi juga diperlukan dukungan keluarga. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan informasional, dukungan penilaian atau penghargaan, dukungan emosional, dan dukungan instrumental. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh penderita hipertensi, karena dapat memberikan nilai positif untuk mengontrol penyakit dan menjadi faktor yang mempengaruhi dalam keyakinan dan nilai kesehatan individu.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini “Bagaimana hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Desa Pokak Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Desa Pokak Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui data karakteristik responden pada lansia penderita hipertensi di Desa Pokak Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, jenis kelamin, tekanan darah.
- b. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada lansia penderita hipertensi di Desa Pokak Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.
- c. Mengidentifikasi kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Desa Pokak Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.
- d. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Desa Pokak Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan teori tambahan terkait dengan hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Desa Pokak Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan untuk menambah bahan perpustakaan bagi Institusi Pendidikan.

2. Praktis

a. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk membuat program posyandu lansia tentang penatalaksanaan penyakit tidak menular terutama hipertensi.

b. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat edukasi secara kontinu dan terprogram untuk mengatasi penyakit hipertensi.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat mengurangi angka hipertensi dengan memberi edukasi tentang pencegahan hipertensi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai data dasar dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya terkait hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

JUDUL	PENELITI	TAHUN	VARIABEL	JENIS PENELITIAN	TEKNIK SAMPLING	ANALISIS	ALAT	HASIL	PERBEDAAN PENELITIAN SEKARANG
Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi di Puskesmas Balaraja	(Nuraini E & Habibi A, 2020)	2020	Variabel independent : dukungan keluarga Variabel dependent : kualitas hidup lansia	<i>Cross sectional study</i>	<i>Puposive sampling</i>	<i>Chi square, pearson product moment correlation coefficient</i>	Kuesioner	Hasil uji statistik <i>Chi-square</i> $p=0,000 (<0,05)$ maka dapat dinyatakan H_0 diterima yang menyatakan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia dengan hipertensi di Puskesmas Balaraja. Selain itu, didapatkan pula <i>Pearson Product Moment Correlation Coefficient</i> sebesar 0,80 yang artinya hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia dengan hipertensi memiliki korelasi kearah positif yang sangat kuat.	Perbedaan terletak pada variabel penelitian dan analisis data. Variabel independent : dukungan keluarga Variabel dependent : kepatuhan minum obat Analisis data : analisis bivariat dengan uji korelasi <i>spearman rho</i>
Hubungan Dukungan Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Kontrol Ke Pelayanan	(Sakinah, 2021)	2021	Variabel independent : dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan Variabel dependent :	<i>Cross sectional</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Bivariat chi square</i>	Kuesioner kepatuhan kontrol, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan	Hasil penelitian antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol diperoleh nilai $P (0,002)$ atau $<\alpha (0,05)$ dan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan kontrol diperoleh nilai $P (0,002)$	Perbedaan terletak pada variabel penelitian dan analisis data. Variabel independent : dukungan keluarga Variabel dependent : kepatuhan minum obat

Kesehatan Pada Lansia Penderita Hipertensi Selama Pandemi Covid-19		kepatuhan kontrol					atau $<\alpha$ (0,05) bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan kontrol pada lansia penderita hipertensi selama pandemic Covid-19	Analisis data : analisis bivariat dengan uji korelasi <i>spearman rho</i>	
Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Kelurahan Tapos Depok	(Amelia & Kurniawati, 2020)	2020	Variabel independent : dukungan keluarga Variabel dependent : kepatuhan diet hipertensi	<i>Cross sectional</i>	<i>Simple random sampling</i>	<i>Chi square</i>	Kuesioner	Hasil penelitian diperoleh nilai $p=0,01$ yang berarti ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet hipertensi pada penderita hipertensi di Kelurahan Tapos Depok. Didapatkan nilai $OR=5,704$, artinya responden yang mendapatkan dukungan keluarga dengan baik akan lebih mudah mematuhi diet hipertensinya, dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.	Perbedaan terletak pada variabel penelitian, teknik sampling dan analisis data. Variabel independent : dukungan keluarga Variabel dependent : kepatuhan minum obat Teknik sampling : <i>purposive sampling</i> Analisis data : analisis bivariat dengan uji korelasi <i>spearman rho</i>
Hubungan Self-Efficacy Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di Puskesmas	(Kawulusan, 2019)	2019	Variabel independent : self efficacy Variabel dependent : kepatuhan	<i>Cross sectional</i>	<i>Purposive sampling</i>	Bivariat uji <i>fishers exact</i>	<i>Mases-r</i> , kuesioner kepatuhan	Hasil uji statistik menggunakan uji <i>Fisher's exact</i> menunjukkan nilai $p=0,000$ dengan tingkat kepercayaan 95% derajat kemaknaan	Perbedaan terletak pada variabel penelitian dan analisis data. Variabel independent : dukungan keluarga

Ranotana Weru Kota Manado	minum obat hipertensi	$\alpha=0,05$ yang berarti $p=0,000 < p=0,05$ untuk self-efficacy dan kepatuhan minum obat hipertensi. Terdapat hubungan signifikan antara self-efficacy dengan kepatuhan minum obat hipertensi di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado.	Variabel dependent : kepatuhan minum obat Analisis data : analisis bivariat dengan uji korelasi <i>spearman rho</i>
---------------------------------	--------------------------	--	--
